

Pelatihan Pemanfaatan Minyak Jelantah Menjadi Lilin Aroma Terapi sebagai Pencegahan Pencemaran Lingkungan dan Peningkatan Keterampilan Masyarakat di Desa Gebanganom Kabupaten Kendal

Training on The Utilization of Used Cooking Oil Into Aroma Therapy Candles As A Prevention Of Environmental Pollution And Improvement Of Community Skills In Gebanganom Village, Kendal District

Azni Aliyafi^{1*}, Azka Faqih Fasihullisan², Moh Danish Andriansyah³, Dian Ika Aryani⁴

¹⁻⁴ Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Indonesia

Alamat: Jl. Walisongo No.3-5, Tambakaji, Kec. Ngaliyan, Kota Semarang, Jawa Tengah 50185

Korespondensi Penulis : zamicoy2@gmail.com*

Article History:

Received: Juli 27, 2024;

Revised: Agustus 13, 2024;

Accepted: September 06, 2024;

Online Available : September 08, 2024

Keywords: Used cooking oil, aroma therapy candles, training

Abstract: Abstract and Keywords must be written in English, in italic style, and contain a brief description of the research background, objectives, methods, findings, and implications. The abstract is written in one paragraph with a single space (maximum 200 words), without any reference or for This community service was carried out with the aim of providing skills in making aroma therapy candles from used cooking oil and increasing awareness of the importance of processing used cooking oil to create environmentally friendly products. In this training, in the future it is hoped that it can increase awareness of the importance of wise processing of used cooking oil waste to mothers in Gebanganom Village. The Aroma Therapy Candle Making Training was held on Saturday, August 3, 2023. As a result of the training, the women in Gebanganom Village were very enthusiastic and excited. With the enthusiasm and activeness of the women, this training was successful and beneficial for the village community.

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan keterampilan pembuatan lilin aroma terapi dari minyak jelantah dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya pengolahan minyak jelantah ini menciptakan produk ramah lingkungan. Dalam pelatihan ini, kedepannya diharapkan dapat meningkatkan kesadaran betapa pentingnya pengolahan limbah minyak jelantah secara bijak kepada ibu-ibu di Desa Gebanganom. Pelatihan Pembuatan Lilin Aroma terapi ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 3 Agustus 2023. Hasil dari pelatihan tersebut, ibu-ibu di Desa Gebanganom sangat antusias dan bersemangat. Dengan semangat dan keaktifan ibu-ibu, menjadikan pelatihan ini sukses dan bermanfaat bagi masyarakat desa.

Kata Kunci: Minyak jelantah, lilin aroma terapi, pelatihan.

1. PENDAHULUAN

Pembuangan minyak jelantah ke lingkungan secara terus menerus dapat menyebabkan pencemaran yang serius. Minyak jelantah adalah minyak bekas yang sudah digunakan untuk menggoreng berulang kali. Jika dibuang sembarangan, minyak ini bisa mencemari air dan tanah, menyebabkan gangguan ekosistem, dan berdampak buruk pada kesehatan manusia. Selain itu, minyak jelantah juga bersifat karsinogenik, artinya dapat menyebabkan kanker jika terpapar dalam jangka panjang, serta termasuk dalam kategori limbah B3 (Bahan Berbahaya

dan Beracun), yang memiliki potensi bahaya serius terhadap lingkungan dan makhluk hidup.

Oleh karena itu, diperlukan inovasi pengolahan limbah diperlukan untuk memanfaatkan minyak jelantah agar tidak hanya terbuang begitu saja. Dengan mengolah minyak jelantah menjadi produk yang bermanfaat, kita bisa mencegah pencemaran lingkungan dan mengurangi dampak negatif dari limbah tersebut (Abidin, 2020). Minyak ini biasanya berwarna coklat tua dan memiliki bau yang khas. Limbah tersebut perlu dikelola dengan baik agar tidak menimbulkan dampak negatif bagi kesehatan dan lingkungan. Dengan pengelolaan yang tepat, minyak jelantah dapat menjadi sumber daya yang bermanfaat salah satunya dengan pembuatan lilin aroma terapi.

Trend lilin aromaterapi yang sedang naik daun di pasaran saat ini mengacu pada meningkatnya popularitas lilin yang memberikan wewangian saat dinyalakan. Lilin ini tidak hanya digunakan untuk menciptakan suasana yang harum di dalam rumah, tetapi juga untuk memberikan efek relaksasi bagi penggunanya. Masyarakat mulai lebih tertarik dengan lilin aromaterapi selama pandemik karena mereka lebih banyak menghabiskan waktu di rumah. Dengan kondisi ini, banyak orang yang mulai memperhatikan suasana dan keindahan rumah mereka. Mereka mencari cara untuk menciptakan lingkungan yang nyaman dan menyenangkan. Lilin aromaterapi menjadi pilihan populer karena tidak hanya menawarkan aroma yang menyenangkan, tetapi juga memiliki bentuk dan desain yang estetik, yang dapat digunakan sebagai dekorasi untuk memperindah ruangan.

Lilin aromaterapi yaitu lilin yang tidak hanya berfungsi sebagai sumber penerangan, tetapi juga sebagai alat untuk memberikan manfaat kesehatan dan kesejahteraan melalui aroma yang dihasilkannya saat dibakar. Lilin ini dibuat dengan menambahkan minyak esensial atau bahan pewangi tertentu yang memiliki efek terapeutik. Efek terapi dan aromanya itu saat lilin aromaterapi dibakar, minyak esensial yang terkandung dalam lilin akan menguap dan menyebar ke udara dalam bentuk partikel aroma. Ketika aroma ini dihirup, partikel-partikel tersebut masuk ke sistem penciuman dan memberikan sinyal ke otak untuk memberikan respons tertentu, seperti relaksasi, peningkatan suasana hati, atau perasaan nyaman. Inilah yang disebut sebagai efek terapi dari aroma, yang bisa menenangkan, merilekskan pikiran, dan meningkatkan kesejahteraan secara keseluruhan.

Pemanfaatan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi memiliki fungsi sebagai edukasi praktis bagi masyarakat. Hal ini mengajarkan mereka untuk lebih sadar akan dampak lingkungan dari limbah rumah tangga dan risiko kesehatan dari penggunaan minyak goreng yang tidak tepat. Melalui proses ini, diharapkan masyarakat akan lebih termotivasi untuk menjaga kebersihan lingkungan dan memilih pola hidup yang lebih sehat.

Mengingat akibat dari pencemaran lingkungan dari limbah dapur yaitu minyak jelantah maka hal ini harus ditangani dan dicegah sebaik mungkin agar tidak merusak alam dan tidak tersebarnya segala macam penyakit. Maka dari itu mahasiswa KKN MIT 18 UIN WALISONGO POSKO 03 Di Desa Gebanganom melalui program masyarakat berupaya melakukan pencegahan pencemaran lingkungan terhadap alam bumi dan merangsang kreatifitas dan keterampilan masyarakat, upaya ini dengan melaksanakan program yang mencakup yaitu sosialisasi dengan menanamkan edukasi tentang bahaya minyak jelantah dan dampak kerusakan limbah minyak jelantah ke alam, kemudian di lanjut dengan pelatihan pemanfaatan minyak jelantah menjadi lilin aroma terapi sebagai peningkatan kekreatifitasan dan keterampilan masyarakat di Desa Gebanganom Kabupaten Kendal.

2. METODE PELAKSANAAN

Demi pencegahan pencemaran lingkungan hasil dari limbah dapur yaitu minyak jelantah dan meningkatkan kreatifitas dan keterampilan masyarakat, maka peneliti melakukan pendekatan inovatif dan interaktif. Peneliti melaksanakan kegiatan berupa sosialisasi dan pelatihan tentang pemanfaatan minyak jelantah menjadi lilin aroma terapi dengan penyampaian materi audio visual, demonstrasi, serta praktek dan tanya jawab.

Waktu dan Tempat

Kegiatan sosialisasi dan pelatihan pemanfaatan minyak jelantah menjadi lilin aroma terapi dilaksanakan di bala Desa Gebanganom Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal. Kegiatan ini dilakukan sekali pada tanggal 3 Agustus 2024 pada pukul 09 00 WIB sampai selesai.

Alat dan bahan yang digunakan

Alat yang digunakan dalam pelatihan ini berupa kompor yang digunakan untuk memanaskan minyak jelantah, panci digunakan untuk memanaskan minyak goreng, pengaduk untuk mencampurkan bahan yang ada didalam panci secara merata, saringan berguna untuk menyaring minyak jelantah sebelum dan sesudah proses pemurnian, dan wadah lilin yang digunakan untuk menaruh lilin aroma terapi dalam ukuran yang diinginkan. Bahan baku yang digunakan dalam pelatihan ini adalah minyak goreng bekas yang didapat dari sisa memasak, paravin/arang untuk pemurnian, asam stearat membantu dalam pengerasan lilin, essential oil memberikan aroma pada lilin, pewarna lilin untuk memperindah lilin dengan warna yang diinginkan, sumbu lilin dan centakan lilin.

Proses pelaksanaan

Prosesnya diawali dengan memurnikan minyak jelantah dengan cara menyaring dan memanaskannya untuk menghilangkan kotoran dan bau tidak sedap dengan paravin atau arang. Minyak yang dimurnikan dicampur dengan asam stearat, pewarna lilin, dan essential oil untuk menghasilkan lilin yang tidak hanya memiliki aroma menyegarkan tetapi juga memiliki sifat pengusir serangga. Panaskan minyak hingga homogen, lalu tuang ke dalam cetakan lilin yang sudah disiapkan dengan sumbu lilin di tengahnya. Setelah didiamkan beberapa menit, lilin aroma ini tidak hanya menjadi solusi praktis untuk mengurangi limbah minyak, tetapi juga dapat digunakan sebagai produk ramah lingkungan yang memberikan pengalaman menyenangkan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan seluruh anggota tim KKN posko 3 Desa Gebanganom UIN Walisongo Semarang melaksanakan kegiatan survei terlebih dahulu yang bertujuan untuk mengetahui kondisi tempat kegiatan dengan cara menganalisis kondisi tempat yang akan digunakan, jumlah tamu undangan, serta menyusun rancangan kegiatan agar terlaksana secara lancar dan kondusif.

Selain itu, jauh hari sebelum kegiatan terlaksana seluruh tim KKN telah menyiapkan beberapa alat dan bahan, yang diperlukan guna terlaksananya kegiatan ini, adapun alat dan bahannya antara lain: minyak bekas (jelantah), krayon, arang, sereh, stearic acid, wadah lilin, parafin, dan sumbu.

Tingkat Eksekusi

Seperti yang kita tahu bahwa lilin aromaterapi memanfaatkan minyak jelantah sehingga kelompok kkn posko 03 berinisiatif untuk mengadakan workshop untuk ibu-ibu berupa Pembuatan lilin aromaterapi. Untuk alat dan bahannya cukup mudah dan ada beberapa bahan yang harus beli di toko kimia atau bisa pesan di toko online. Alat dan bahan yang diperlukan antara lain sumbu lilin, gelas kecil, krayon, paraffin, minyak jelantah, arang, pewangi aromaterapi (essential oil) , panci, tusuk sate, stearic acid.

Cara Membuat Lilin Aromaterapi yakni :

1. Menyiapkan alat dan bahan, mulai memanaskan minyak jelantah di dalam panci. Sebelumnya agar minyak jelantah tidak bau amis maka minyak jelantah dapat direndam dengan menggunakan arang selama 1x24 jam.

2. Setelah minyak jelantah agak mendidih, masukkan stearid acid dan paraffin, untuk bahan tersebut dapat diperbanyak parafinnya karena paraffin ini mempercepat proses pembekuan lilin. Kemudian, masukkan essential oil ke dalam larutan tersebut. Kegunaan essential oil ini adalah untuk memberikan aroma wangi yang menyejukkan dan menenangkan ketika lilin dinyalakan.
3. Jika minyak jelantah tadi sudah mulai mendidih maka kompor bisa dimatikan, kemudian menyiapkan gelas dengan sumbu lilin yang dikaitkan di tusuk sate. Sebelum menuangkan minyak jelantah, krayon dipotong-potong dan dapat ditambahkan ke dalam minyak tersebut. Kegunaan krayon disini adalah untuk memberikan warna terhadap lilin.
4. Tuangkan minyak ke dalam gelas yang sudah terdapat sumbu lilinnya, setelah itu tunggu hingga lilis mengeras. Jika sudah mengeras maka lilin aromaterapi siap digunakan, lilin aromaterapi ini diharapkan dapat memberikan sensasi yang nyaman, tentram, dan damai sehingga dengan adanya lilin aromaterapi ini dapat memberikan ketenangan pikiran seseorang.



Gambar 1. Praktek pembuatan lilin aroma terapi.

Tahap Evaluasi

Pada tahap evaluasi dilakukan di akhir kegiatan dengan mengumpulkan segenap anggota KKN secara bersama, tahap ini dimulai dengan menanyakan apa yang menjadi hambatan selama proses kegiatan pembuatan lilin aroma terapi, kemudian mendiskusikan apa yang menjadi solusi untuk menghadapi kegiatan selanjutnya agar bisa berjalan dengan lancar, selama sesi ini seluruh anggota dapat mengeluarkan pendapatnya.

Pada saat kegiatan berjalan, peserta di arahkan untuk membawa gelas kecil sebagai tempat percobaan dan melihat bagaimana proses pembuatan lilin aroma terapi mulai dari awal pengolahan minyak jelantah sampai bisa menghasilkan lilin yang siap dituangkan ke dalam gelas berukuran kecil. Anggota KKN akan memberikan contoh pembuatan mulai dari awal

sampai akhir serta peserta diperkenankan untuk maju kedepan melihat secara langsung, anggota KKN juga menjelaskan teknik-teknik supaya bisa menjadi lilin yang bagus dan muncul bau wanngi yang maksimal.



Gambar 2. Dokumentasi lilin aroma terapi hasil praktek.

Pelatihan ini bisa berdampak pada kreatifitas dan inovatif pemanfaatan barang, mengingat bahan utama yang digunakan merupakan barang setelah pakai/bekas seperti minyak jelantah, hal ini bisa dikategorikan dalam aktifitas pengolahan limbah. Pembuatan lilin aroma terapi tentunya dapat menjadi nilai jual yang tinggi, hal ini dapat membuka peluang bisnis tambahan dikalangan orang dewasa yang menyukai aroma terapi, jadi lilin aroma terapi akan menjadi barang yang sangat berguna dan tidak mengeluarkan biaya yang banyak.

pembuatan lilin aroma terapi akan menjadi daya tarik baru untuk mengeluarkan ide kretaifitas baru serta inovatif dikalangan orang dewasa terutama bagi ibu-ibu yang aktif di dapur. Pada akhir acara, anggota KKN mengadakan sesi dokumentasi bersama seluruh peserta dan tak lupa juga lilin aroma terapi yang sudah jadi.



Gambar 3. Dokumentasi setelah acara.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh tim kkn posko 03, Pengolahan limbah rumah tangga seperti limbah minyak jelantah belum dilakukan secara maksimal, dikarenakan masyarakat tidak memiliki pemahaman serta pengalaman tentang bagaimana cara pengolahannya sehingga memiliki nilai jual yang tinggi, Dengan adanya edukasi pembuatan lilin aromaterapi ini, diharapkan dapat menjadi salah satu cara untuk memanfaatkan limbah rumah tangga berupa minyak jelantah, masyarakat diharapkan dapat mempraktekkan pembuatan lilin aromaterapi. Setelah edukasi ilmu yang diperoleh. Kami berharap agar pemanfaatan minyak jelantah sebagai lilin aromaterapi dapat dijadikan alternatif mata pencaharian yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Bactiar, M., dkk. (2022). Pemanfaatan minyak jelantah untuk pembuatan lilin aromaterapi sebagai ide bisnis di Kelurahan Kedung Badak. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*, 4(2), 210–217.
- Maulaningrum. (2008). Pengaruh pemanasan terhadap kejenuhan lemak minyak goreng curah dan minyak goreng bermerek di pasar tradisional Kota Semarang. *Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Diponegoro*.
- Nane, E., Imanuel, G. S., & Wardani, M. K. (2014). Pemanfaatan jelantah sebagai bahan alternatif pembuatan lilin. *Inovasi dan Pembangunan: Jurnal Kelitbangan*, 02(2).
- Pemerintah Republik Indonesia. (2004). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2004 tentang keamanan, mutu dan gizi pangan*. Jakarta.
- Permadi, A., Setyawan, M., Ibdal, Rahmawati, N., & Sembiring, N. S. (2022). Pelatihan pembuatan lilin aromaterapi berbasis minyak jelantah di Dusun Sidomoyo Kragilan Godean Sleman D.L. Yogyakarta. *Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (SNPPM)*, 4, 182–189. Universitas Muhammadiyah Metro.
- Vanessa, M. C., & Bouta, J. M. F. (2017). Analisis jumlah minyak jelantah yang dihasilkan. *Jurnal Penelitian dan Teknologi*, [Volume & Issue Number if available].